

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru di dunia pendidikan menurut pandangan lama adalah sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. Digugu dalam arti yaitu segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru dalam arti yaitu segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan bagi warga masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru.¹

Guru secara etimologi disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *murabbi* dan *mu'allim* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Konsep *ta'dib* terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. Guru dalam literatur kependidikan Islam disebut sebagai *Ustadz*, *Mua'llim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seseorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas, kata *mu'allim* mengandung arti bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya, kata *murabbi* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berekreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya, kata *mursyid* mengandung makna bahwa guru harus berusaha menularkan penghayatan akhlak/kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar maupun dedikasinya yang mengharapkan ridha Allah SWT semata, kata

¹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung:Humaniora, 2012), hal 31

mudarris mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan kata mu'addib mengandung makna bahwa guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS Al Mujadalah: 11)²

Surat Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan adab menghadiri majelis (termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir). Yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majlis itu. Di antara adab menghadiri majelis Rasulullah adalah mentaati beliau, termasuk ketika beliau memerintahkan untuk berdiri atau pindah tempat duduk. Pemimpin majelis boleh meminta seseorang untuk pindah guna memberikan tempat kepada orang yang dimuliakan. Orang yang berlapang-lapang di majelis, Allah akan memberikan kelapangan untuknya. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambaNya dan motivasi di balik perbuatan itu. Allah memberikan balasan atas perbuatan seseorang berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu. Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.⁴ UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 2 tentang

¹ Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 8-9.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal 543

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal 77

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 02.47.

guru yaitu guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁵

PAI menurut istilah seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.⁶

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam

⁵ UU RI Nomor 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI Nomor 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen, (dipasarkan oleh Transmedia Pustaka, 2008), hal 99.

⁶ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Quality Vol. 4, No. 2, 2016 dalam pdf hal 219-220.

⁷ Ibid, hal 220.

sebagai pengetahuan.⁸ Tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam menganalogi dengan kebutuhan manusia modern seperti masa kini hingga masa yang akan datang karena manusia tidak hanya membutuhkan materi, harta dan iman namun juga membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai perantara atau kebutuhan sekunder setelah kebutuhan primer terpenuhi yang bertujuan untuk menyejahterakan hidupnya di dunia ataupun di akhirat.

Pengertian guru PAI adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di sunia dan di akhirat. Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figure seorang pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru PAI melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Pengertian guru PAI yang dimaksud adalah mendidik dalam bidang kegaam merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran PAI baik di tingkat dasar, menengah maupun tinggi.⁹

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang.¹⁰ Tugas guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas utamanya sebagai pendidik.¹¹ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹²

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 183.

⁹ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016 dalam pdf hal 124-125.

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 19 Maret 2020 pukul 06.48 WIB.

¹¹ Anik Yuliani, *Kunci Sukses Kenaikan Pangkat Guru dan Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 224.

¹² Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media*, Vol. 1 No. 1 tahun 2017, dalam pdf hal 4.

Tugas utama guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹³

Sudjana menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru yaitu: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, dan (3) guru sebagai administrator. Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya.¹⁴

Tugas guru menurut pandangan Islam adalah menyempurnakan, membersihkan, meyucikan, serta membawakan hati manusia mendekati diri (taqarrub) kepada Allah Swt. Tugas yang mulia seorang guru juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik.¹⁵ Menurut Synder dan Anderson yang dikutip oleh Nik Haryanti tugas guru dapat dibedakan:

1) Tugas Personal

Tugas ini menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu: konsep diri (*self concept*), ide diri saya (*self idea*), realita diri saya, (*self reality*).

2) Tugas Sosial

Tugas sosial guru adalah mengemban misi kemanusiaan dalam arti mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah tugas pelayanan manusia.

3) Tugas Profesional

¹³ Shilphy Afiaattresna, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional ...*, hal 26

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal 15

¹⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), hal 45

Sebagai tugas profesi, guru melaksanakan peran profesi dimana guru harus menguasai pengetahuan yang diharapkan mampu memberi sejumlah pengetahuan kepada para peserta didik dengan hasil yang baik.¹⁶

Tugas guru bisa dikatakan sebagai tanggungjawab guru yang tugasnya memiliki banyak sisi yaitu tugas utama di sekolah / madrasah dan tugas, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Tugas utama di sekolah / madrasah adalah seorang guru yang mendidik peserta didik di sekolah. Tugas guru di rumah yaitu menjadi pendidik bagi anak-anaknya dirumah. Tugas guru di masyarakat tempat tinggalnya maupun masyarakat luas, guru dipandang sebagai orang teladan yang patut untuk dicontoh karena dianggap bahwa seorang guru secara pendapat, pandangan dan wawasan pengetahuan sehingga dijadikan tolok ukur bagi masyarakat sekitarnya untuk tokoh yang patut diteladani.

Tugas utama guru di sekolah yaitu bertanggungjawab atas peserta didiknya sebagai teladan yang bersedia untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani melalui transfer ilmu ataupun membentuk karakter. Tugas dan tanggungjawab guru yang terutama harus memahami kemampuan, mengetahui perkembangannya jiwa maupun fisik peserta didik. Tugas guru mendidik dan membina peserta didik sebagai anak yang sadar akan tanggungjawabnya, membentuk karakter dan moral, membangun kepribadian yang baik agar dapat berguna bagi negara.

Guru mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan diri. Tanggungjawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggungjawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk penujung tugasnya. Tanggungjawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.¹⁷

Guru secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawabnya harus dilaksanakan untuk mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

¹⁶ *Ibid....*, hal 50

¹⁷ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 78

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹⁸

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa:

- a) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- e) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.¹⁹

Pendapat yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa tugas guru bukan hanya memenuhi sebagai guru yang menjalankan tugasnya. Guru menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga membimbing / menasehatinya sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.²⁰ Prinsip pada peran guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena segala bentuk kegiatan perseorang atau kelompok itu tidak akan berjalan beriringan tanpa adanya peran guru. Langkah dari peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan itu bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal termasuk suatu lembaga pendidikan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal 50

¹⁹ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 tahun 2015, hal 222

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33

yang dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Lembaga pendidikan yang dikembangkan diperlukan peran guru untuk dapat memotivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru pada teori Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²¹

Menurut Tampubolon dalam Suprihatiningrum menyatakan peran guru bersifat multifungsional, yang mana guru menduduki peran sebagai; orangtua, pendidik/pengajar, pemimpin/manajer, produsen/pelayan, pembimbing/ fasilitator, motivator atau stimulator, peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya.²² Peran pendidik/ guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri.²³

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dipundaknya terpikul tanggungjawab yang harus dilaksanakan demi tercapainya keefektifan usaha pendidikan agar membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan berbudi luhur. Peran guru di era teknologi bahwa alat elektronik sudah berada di genggamannya dan proses pembelajaran yang dapat menggantikan sosok figur guru tetapi hal ini tidak menggantikan peran guru sepenuhnya. Peran guru bersifat fleksibel, di dunia maya dalam pembelajaran online sosok guru tetap berperan menyampaikan materi. Namun kekurangannya di maya peran guru tidak dapat mengetahui dan membentuk karakter peserta didik.

Peran guru dalam realisasi tugas tersebut, maka pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan atau kependidikan, yaitu:²⁴

- a) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan akan adanya kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik atau background mereka
- b) Membangkitkan, memotivasi peserta didiknya agar gairah dan semangat
- c) Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik

143. ²¹ Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal

²² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 27.

²³ Muntahubin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 92.

²⁴ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal 94

- d) Mengatur proses belajar mengajar yang kondusif
- e) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar
- f) Adanya keterkaitan humanistik dalam proses belajar mengajar

Penjelasan diatas menyatakan bahwa guru berperan dalam dunia pendidikan, karena bertanggungjawab membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memiliki posisi tanggungjawab yang berat dalam menjalankan perannya karena merupakan subjek terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar maka dari itu guru harus memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai guru di berbagai lingkungan.

c. Peran Guru PAI sebagai Komunikator

Komunikasi secara etimologi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, maka dibuat kata kerja *communicare* yang berarti tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bertukar pikiran, berhubungan. *Communicare* akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi yang berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.²⁵

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar suatu: komunikasi searah, komunikasi banyak arah (multi-arah). Kegiatan komunikasi hanya terjadi dari guru ke siswa. Tipe ini memiliki ciri-ciri: guru sebagai komunikator, kadar aktivitas rendah, dan siswa sebagai komunikasinya. Jenis komunikasi mempunyai kelebihan yaitu kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya berdasarkan ilmu yang dimilikinya, selain itu siswa bisa berfokus pada guru.²⁶

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orangtua murid, dan kepada masyarakat umumnya. Komunikasi pada dirinya sendiri menyangkut upaya intropeksi

²⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal.

²⁶ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 117-118.

(koreksi diri) agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Adapun komunikasi kepada atasan, orangtua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.²⁷

Pembelajaran Guru berdasarkan konteksnya ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik. Karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.
- 2) Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
- 3) Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bias dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami , sehingga kita bias memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
- 4) Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran.²⁸

Proses komunikasi dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik. Tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dapat melahirkan sumber

²⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 273.

²⁸ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2, tahun 2015, hal 152

daya manusia yang beretika baik meski lewat online tetap santun agar komunikasi berjalan efektif dan tepat sasaran. Komunikasi pembelajaran atau bisa disebut dengan komunikasi edukatif yang memiliki tiga level komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi public.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimanapun caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.²⁹

Komunikasi dalam hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru, dan peserta didik dengan sesama peserta didik sebagai pendukung berlangsung proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan efektif karena setiap individu memiliki kemampuan masing-masing dalam menyampaikan pendapat dan memiliki kesempatan sebagai pelaku pembelajaran. Penyampaian pendapat yang dilakukan oleh berbagai pihak mengakibatkan konflik karena situasi sosial dan kemampuan yang berbeda namun sangat menyenangkan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pihak. Iklim komunikasi menciptakan komunikasi yang memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik karena memiliki perbedaan karakteristik, kemampuan, minat dan kebebasan dalam memilih sesuai keinginannya. Iklim komunikasi yang berbeda sangat diperlukan oleh guru untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik menjadi pribadi yang aktif.

Komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik dalam penerapan proses belajar mengajar. Pola komunikasi dalam pendidikan tentunya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu maksimal harus digunakan komunikasi yang transaksi sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan peserta didik.³⁰ Usaha guru PAI dalam mengembangkan perilaku dan sikap positif peserta didik dengan

²⁹ *Ibid*, hal 153

³⁰ Muntahibbun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal 106.

menunjukkan kelebihan peserta didik dan menghindari mengkomunikasikan tentang kelemahannya karena peserta didik agar tetap semangat dalam belajar serta tidak membanding-bandingkan antar peserta didik karena setiap peserta didik itu unik memiliki perbedaan untuk dapat meraih juara sesuai kemampuannya. Kemampuan seorang guru dalam komunikasi itu bersikap luwes, terbuka agar kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan sikap terbuka menerima pendapat peserta didik, simpatik, responsif agar tetap bersikap ramah, sabar dan penuh pengertian.

d. Peran Guru PAI sebagai Motivator

Motivasi menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³¹ Pengertian Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³² Motivator menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu / pendorong/ penggerak.³³

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.³⁴ Motivasi dalam Islam tidak semata-mata untuk memperoleh; (1) berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; (2) berafilisasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif, (3) berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi dan (4) berkuasa yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi, tetapi lebih dari itu, belajar memiliki motivasi beribadah, yang mana dengan belajar seseorang dapat mengenal pada Allah karena Dia hanya mengangkat derajat bagi mereka yang beriman dan berilmu.³⁵ Peran guru disini dapat menyeimbangkan tujuan pendidikan dan pendidikan Islam serta dapat mengantar peserta didik pada tujuan peserta didik sendiri seperti memberi perubahan tingkah laku maupun mendorong peserta didik untuk berprestasi dan

³¹ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 17.17 WIB

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 74.

³³ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 19.52 WIB

³⁴ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hal 65

³⁵ Muntahibbun Nafis, *Ilmu Pendidikan....*, hal 135.

memiliki semangat beribadah. Peran guru sebagai motivator sangat besar pengaruhnya karena orang yang menyampaikan ilmu sekaligus mendidik untuk merubah peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Peran guru sebagai motivasi bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran merupakan salah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkit motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.³⁶ Motivasi dapat efektif bila dilajukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.³⁷

Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan pupuk layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam emmbuat keputusan. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain; menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat

³⁶ Halid Hanafi & Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 80

³⁷ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2007), hal 11.

proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.³⁸

Guru merupakan motivator terbaik bagi siswa. Peranan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi ini bukan saja dalam bentuk pemberian hadiah, tetapi dalam bentuk penghargaan terhadap ide-ide yang dikemukakan oleh siswa. Dengan pemberian motivasi, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru. Pemberian motivasi ini tidak saja memberikan kepercayaan diri bagi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keakraban antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Sehingga penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan tidak mematahkan semangatnya baik selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas maupun dilingkungan sekolah.³⁹

Guru memberikan motivasi semakin tinggi seorang pendidik akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar. Motivasi memiliki fungsi mengarahkan dan mengaktifkan/meningkatkan kegiatan. Pendidik hendaknya mampu berempati kepada peserta didik dengan membangun motivasi belajar. Sebagaimana terdapat dalam QS. At-Taubah/9: 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ
رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Ayat di atas diketahui bahwa ibarat seorang pendidik, Rasulullah S.A.W. tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi saja namun juga bertanggung jawab untuk menjaga motivasi sahabat untuk tetap teguh dalam menjalankan ajaran agama.⁴⁰

Konsep motivasi terkandung tiga konsep penting yaitu: tujuan, pengetahuan, dan proses-proses metakognitif. Tujuan merupakan spesifikasi yang berorientasi masa depan tentang apa yang diinginkan seseorang, sedangkan pengetahuan berkaitan dengan mengetahui tentang bagaimana membuat tujuan tercapai. Proses-proses metakognitif

³⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi...*, hal 68.

³⁹ Maria Fransiska Maramis dkk, *Studi Analisis Peranan Guru sebagai Motivator*, jurnal.untad.ac.id dalam pdf hal 11.

⁴⁰ Sihabudin Afroni, Rumba Triana, *Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 2 tahun 2018, dalam pdf hal 174.

mencakup: memonitor kemajuan yang dicapai, menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung, menilai keinginan terhadap hasil, dan menjelaskan mengapa diperoleh hasil. Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.⁴¹

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan; Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah; Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak; Artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁴²

Adapun peranan guru sebagai motivator adalah:

- a) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa

⁴¹ Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnal Tadrib Vol. 1, No 2. Tahun 2015, dalam pdf hal 172-173.

⁴² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 60

agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.⁴³

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara:

- (1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai;
- (2) Membangkitkan minat siswa;
- (3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar;
- (4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa;
- (5) Berikan penilaian;
- (6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa;
- (7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁴⁴

Peserta didik dalam proses pembelajaran akan berhasil jika mendapatkan motivasi dalam belajar. Peran guru yang kreatif dalam memotivasi peserta didik perlu ditumbuhkan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar optimal dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif. Guru yang kreatif dalam memotivasi juga dapat membantu peserta didik untuk manajemen dirinya agar terkontrol secara emosional dan mengontrol kesadaran dalam belajar. Tujuan motivasi dari guru itu untuk membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan ketrampilannya dan menunjukkan prestasi peserta didik sesuai kemampuannya. Peran guru sebagai motivator yang handal dan kreatif tidak sederhana mengingat bahwa begitu banyak permasalahan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik yang unik, baik dalam faktor peserta didik sendiri atau faktor lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

e. Peran Guru PAI sebagai Mentor

Mentor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembimbing/ pengasuh.⁴⁵ Pembimbing menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang membimbing, pemimpin, penuntun.⁴⁶ Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua

⁴³ Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar...*, hal 183

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2006), hal. 29-30

⁴⁵ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 05.10 WIB.

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 04.50 WIB.

sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.⁴⁷

Guru sebagai seorang mentor, guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.⁴⁸ Peran Guru sebagai mentor yaitu memberikan petunjuk tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberi latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karir di masa depan), mengenali perbedaan individual siswa.⁴⁹

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), guru yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta melihat kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁵⁰

Bimbingan ini berarti mengarah pada segenap potensi yang dimiliki oleh anak didik dalam kerangka menuju ke arah kesempurnaan, baik dalam segi jasmani maupun rohaninya. Bimbingan yang menuju manusia yang beriman, berilmu, terampil, dan bermoral.⁵¹ Guru sebagai pembimbing bagaikan perjalanan suatu proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Berdasarkan

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2014), hal 15

⁴⁸ Puji Rahayu, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Artikel pendidikan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2017, dalam pdf hal 6.

⁴⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), hal 37-39

⁵⁰ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional...*, hal 29-30.

⁵¹ Ahmad Sauqi, *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal 24.

ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:⁵²

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah tetapi mereka juga harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.
- 4) Guru harus melaksanakan penelitian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (self directing) seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru sebagai mentor/pembimbing utama bagi peserta didiknya, karena guru harus memiliki kedekatan dengan peserta didik agar tetap terjalin komunikasi yang baik dan

⁵² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 40-42.

dapat membangunkan motivasi belajar peserta. Komunikasi yang terjalin baik maka peserta didik akan tidak ragu dan malu untuk jika menghadapi dalam masalah belajar. Peran guru sebagai mentor di kelas dapat berdekatan langsung dengan peserta didik, tapi dapat berperan membimbing peserta didik diluar kelas yaitu melakukan pengawasan secara *online*. Guru membimbing peserta didik di dalam kelas dapat memberi contoh perilaku yang baik, di luar kelas guru melakukan pengawasan secara online melalui orangtuanya dan memberikan bimbingan jika peserta didik mengalami kesulitan.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat penting. Seorang guru haruslah menyadari perannya ini karena guru merupakan pembimbing dari anak didik agar mereka menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri. Tanpa bimbingan dari guru, anak didik pasti akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua.⁵³

2. Proses Pembelajaran Daring

a. Teknologi Informasi

Perkembangan manusia di zaman modern yang beriringan dengan majunya perkembangan teknologi dalam konteks cara penyampaian informasi disebut dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada masa pra sejarah bahwa menyampaikan informasi melalui gambaran yang berupa gambar dinding gua/ fosil sehingga ada teknologi *telephone* berkabel sebagai informasi melalui suara, berkembang menjadi *handphone* sebagai penyampaian pesan tertulis dan suara, sampai saat ini berkembang menjadi *smartphone* yang jaringan serta fitur penggunaan semakin luas terjangkau sehingga apapun yang dibutuhkan dapat dicara di internet.

Teknologi Informasi adalah pengertian umum untuk berbagai jenis teknologi yang tersedia yang tujuan membantu manusia untuk menjalani tujuan hidup dengan lebih mudah dan lebih baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi.⁵⁴ Teknologi Informasi menurut Kenneth C. Laudon adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi masalah. Perangkat keras komputer adalah peralatan fisik yang digunakan untuk masukan, mengolah, dan mengeluarkan aktivitas dalam sebuah sistem informasi. Perangkat lunak adalah perintah

⁵³ Annisa Anita Dewi, Guru mata tombak pendidikan..., hal 15.

⁵⁴ Edy Irwansyah dan Jurike V. Moniaga, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 5

program yang terinci yang mengendalikan dan menyelaraskan komponen perangkat keras dalam suatu sistem informasi.⁵⁵

Teknologi informasi sebagai alat yang digunakan untuk memecahkan masalah secara praktis berdasarkan input data yang masuk, input data menghasilkan informasi. Teknologi informasi dalam input data yang masuk perlu pengolahan, dan pengujian tingkat kebenaran agar digunakan sesuai kebutuhan. Teknologi informasi digunakan sebagai alat bantu pengelolaan dan menerima informasi secara praktis.

Adapun alat-alat teknologi informasi antara lain:⁵⁶

1) Telepon

Telepon adalah alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak.

2) Televisi dan Radio

Televisi dan Radio merupakan alat penyampaian informasi yang menggunakan gelombang sebagai penghantar sinyal suara dan gambar.

3) Handphone

Handphone menggunakan transmisi radio untuk mengirimkan sinyal informasi.

4) Internet

Internet merupakan sebuah dunia maya jaringan komputer yang terbentuk dari miliaran komputer di seluruh dunia.

Alat-alat teknologi informasi diatas adalah alat teknologi informasi yang sering digunakan oleh manusia untuk memecahkan suatu masalah. Alat-alat ini memiliki fungsi masing-masing untuk memudahkan aktivitas manusia secara praktis. Alat-alat teknologi informasi merupakan suatu sumber dan media komunikasi yaitu sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai agar informasi yang didapat dapat tersampaikan dengan baik.

b. Gadget dan Internet

Gadget merupakan sebuah istilah yang sering di dengar terutama bagi pengguna berbagai macam gadget namun ada banyak orang yang belum tau definisi *gadget* yang sebenarnya. *Gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus". Dalam bahasa Indonesia,

⁵⁵ Jimmy L. Goal, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 33

⁵⁶ Muhammad Sobri, Emigawaty, Nita Rosa, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal 4-5.

gadget disebut “acang”.⁵⁷ *Gadget* adalah sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya *smartphone* seperti *iphone* dan *blackberry*, serta *notebook* (perpaduan antara komputer portabel seperti *notebook* dan internet).⁵⁸ *Gadget* memiliki fungsi utama adalah agar memudahkan segala pekerjaan. Contohnya dalam hal berkomunikasi, mencari informasi atau aktivitas lainnya. Dengan pemanfaatan yang benar suatu *gadget* juga dapat mendorong produktivitasnya dari pekerjaan. Adapun beberapa fungsi *gadget* sebagai berikut.⁵⁹

1) Media Komunikasi

Fungsi *gadget* yang paling bermanfaat bagi manusia adalah sebagai media komunikasi. Setiap orang dapat terhubung dan saling berkomunikasi dengan menggunakan perangkat komunikasi seperti *smartphone*, laptop, serta *smart watch* dan lainnya.

2) Akses Informasi

Berfungsi sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi yang terdapat di internet.

3) Media Hiburan

Beberapa jenis gadget dibuat khusus untuk tujuan hiburan. Misalnya iPad untuk mendengar musik dan *smartphone* yang dapat membuka video.

Gadget adalah alat komunikasi yang memiliki fungsi seperti pemaparan diatas maka dari itu salah satu fungsi gadget digunakan untuk akses informasi. Mengakses informasi menggunakan internet. Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia.⁶⁰ Internet merupakan sebuah media komunikasi dan informasi global. Berjuta-juta manfaat bisa didapatkan hanya dengan modal kemampuan dan kemauan menggunakan internet.⁶¹

⁵⁷ Wing Winarno, *Panduan Penggunaan Gadget*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 21

⁵⁸ Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*, (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014), hal 106

⁵⁹ Eka Angraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Yogyakarta: Serayu Publisher, 2019), hal 5-6

⁶⁰ Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal 1.

⁶¹ Muhammad Ismail, *Studi Korelasi Implementasi Fiqh Parenting terhadap Pola Internet Sehat dalam Pendidikan*, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 tahun 2014, dalam pdf hal 86.

Internet dipergunakan untuk mencari informasi berupa materi yang terkait dengan pelajaran yang dapat memacu peserta didik untuk belajar mandiri menggali sendiri tugas pelajarannya. Internet yang dipergunakan oleh peserta didik untuk mencari informasi juga memiliki dampak positif yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Internet bagi guru dipergunakan sebagai media pemberlajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai serta memberikan pembelajaran yang menarik. Internet memberikan banyak dampak positif namun juga memiliki dampak negatif yaitu terdapat kebudayaan luar yang lewat sebagai iklan sehingga berpengaruh pada tradisi ketimuran kita. Internet berdampak negatif maka dari itu perlu adanya antisipasi untuk peserta didik agar diarahkan serta dibimbing untuk mengakses internet sesuai kebutuhannya layaknya tugas sebagai murid. Guru yang bertanggungjawab sebagai pengajar mulailah mengubah pola pikir dari kata “mengajar” menjadi belajar, agar dapat membantu dan membimbing peserta didik menjadi lebih rileks menerima materi yang diajarkan. Internet yang diakses sebagai positif dapat memberikan timbal balik informasi yang *update* terbaru tentang berita terkini. Peran dan tanggungjawab guru sebagai pengajar meskipun sudah ada internet, internet hanya dipergunakan sebagai media pembelajaran. Sejatinya kehadiran guru secara tatap muka ataupun *online*, tugas dan perannya tetap terlaksanakan dalam proses belajar mengajar. Karena peserta didik perlu mendapatkan pendampingan, bimbingan dan motivasi dari guru.

c. Urgensi Teknologi bagi Pendidikan

Perkembangan zaman yang modern saat ini menunjukkan kemajuan sangat pesat sehingga mengalami banyak perubahan di segala usia. Perubahan ini ditimbulkan dari pengaruh teknologi yang dapat menjadikan penggunaanya bergantung pada alat karena dapat digenggam dan dibawa kemanapun berada. Pengaruh yang semakin besar yaitu kemunculan internet yang dapat diakses dengan mudah untuk mencari segala informasi sangat tersedia apalagi internet ini merupakan fasilitas dari gadget yang digenggam manusia saat ini. Fenomena yang ada di segala usia yaitu mulai dari balita sudah memahami kehadiran gadget hingga orang lansia juga memainkannya sebagai sumber informasi. Cara pandang manusia saat ini menyukai hal yang simpel dan praktis namun juga canggih dengan kebutuhan yang berada dalam genggamannya. Kemudahan yang diberikan dari gadget mempunyai fitur akses internet yang unggul bisa digunakan untuk

media sosial/ tukar informasi tanpa harus mengeluarkan tenaga dan materi sehingga ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dalam hal aktivitas harian.

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi. Meningkatnya penggunaan gadget atau alat-alat yang dapat dengan mudah terkoneksi dengan internet ini, mengambil peningkatkan dari waktu ke waktu. Saat ini kurang lebih 45 juta menggunakan internet, dimana sembilan juta diantaranya menggunakan ponsel untuk mengakses internet. Salah satu alat komunikasi yang paling berkembang pada saat ini adalah gadget, di Indonesia gadget merupakan barang yang hampir dimiliki oleh setiap orang baik tua dan muda bahkan anak-anak usia pendidikan dasar sudah banyak yang menggunakannya. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang besar bagi para penggunanya dengan adanya gadget manusia dapat dengan sangat mudah mencari informasi yang mereka butuhkan juga dapat mempermudah dalam hal pekerjaan dengan adanya aplikasi-aplikasi yang canggih di dalam gadget seperti; internet, *short message sosial*, jejaring sosial, *game*, dan lain-lain. Namun, semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi terdapat dampak negatif dalam penggunaan gadget bila digunakan dengan cara yang salah ataupun berlebihan khususnya bagi anak-anak.⁶²

Anak-anak terutama bagi peserta didik gadget sudah bukan hal yang asing bagi mereka, gadget sudah dijadikan sebagai alat pegangan yang keseharian dipergunakan. Peserta didik yang mempergunakan gadget secara positif untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengerjakan PR, serta menjalin komunikasi kepada teman, guru, atau keluarga dapat terjalin dengan mudah. Peserta didik menganggap bahwa gadget sebagai kebutuhan primer yang utama untuk dipenuhi karena keseharian selalu dipergunakan. Padahal gadget sebagai kebutuhan tersier bagi peserta didik, guru yang memiliki peran penting untuk memberikan tugas / materi agar gadget yang dipergunakannya menjadi aktivitas yang dikerjakan untuk mencari informasi dan menyelesaikan pelajarannya. Langkah untukantisipasi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan tugas berbasis gadget yang membuat mereka sibuk dengan proyek yang kita berikan atau menggunakan gadget sebagai media pembelajaran.

⁶² Junierissa Marpaung, *Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan*, Jurnal KOPASTA Vol. 5 No. 2 tahun 2018, dalam pdf hal 56-58.

Bidang yang mendapatkan dampak dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Pengaruh teknologi informasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangat signifikan. Setidaknya, terdapat lima pergeseran di dalam proses pembelajaran yaitu, pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke, di mana dan kapan saja, pergeseran dari kertas ke “online”, pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja serta pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata. Dengan Teknologi Informasi (TI) sekarang ini guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan dengan siswa secara langsung. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui ruang di dunia maya dengan menggunakan komputer atau internet.⁶³

Internet hadir dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar.⁶⁴ Bidang pendidikan, internet banyak dimanfaatkan guru dalam proses belajar mengajar, seperti sebagai media untuk mendapatkan materi berupa video pembelajaran, gambar, informasi aktual tentang materi yang dipelajari dan sebagainya.

Berikut rincian manfaat teknologi internet, baik siswa dan guru:⁶⁵

1) Bagi Siswa

- a) Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan
- b) Sebagai sarana komunikasi
- c) Sarana pembelajaran secara online
- d) Mempermudah mencari informasi
- e) Media untuk saling bertukar informasi

2) Bagi Guru

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.

⁶³ Rohmad MS, *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 8, No 1, tahun 2013, dalam pdf hal 244.

⁶⁴ Sriyono, *Internet sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Vol 1 No 1 tahun 2018, dalam pdf hal 113.

⁶⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2009), hal 211-214

- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.
- c) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.
- f) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa.
- g) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- h) Menjangkau peserta didik dalam cakupan luas.
- i) Mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.

Internet dimanfaatkan bagi peserta didik dan guru memiliki fungsi masing-masing, apalagi di jaman teknologi dijadikan sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran dalam inovasi, model, metode menjadi kian berkembang dan tidak monoton. Materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dapat menarik semangat peserta didik dalam belajar, keunggulan lain yaitu lebih efektif, serta materi bisa diakses dan diulang kembali

Teknologi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*fleksibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah.⁶⁶

d. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa

⁶⁶ Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No. 1 tahun 2017, dalam pdf hal 32-33.

untuk berpikir agar ia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada pelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁶⁷ Moda dalam Jejaring (*Daring*) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.⁶⁸ UU No. 12 tahun 2012 pasal 31 ayat 1 tentang Pendidikan Jarak Jauh berbunyi pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁶⁹ Pembelajaran Daring yaitu program guru pembelajaran yang dilaksanakan dg memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau online dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Belajar dari rumah juga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Para guru dan siswa dapat memanfaatkan IT *google classroom*, rumah belajar, *zoom cloud meeting* bagi sekolah yang memadai fasilitasnya dan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp (WhatsApp Group)* pada gadget. Istilah *daring* adalah singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan terjemahan bahasa Indonesia untuk istilah bahasa Inggris “*online*“.⁷⁰ Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*.⁷¹

E-learning merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Dengan demikian maka *e-learning* atau pembelajaran melalui online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio,

⁶⁷ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan...*, hal 201.

⁶⁸ Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, dalam pdf hal 3.

⁶⁹ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016, “*Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning di Indonesia*”, dalam pdf hal 7.

⁷⁰ Nurdin Chayadi, *Sebuah Alternatif “Ruang Belajar Daring Sederhana” bagi Siswa*, diunduh <https://www.disdik.purwakartakab.go.id/> tanggal 2 April 2020 pukul 13.41 WIB.

⁷¹ Hakiman, *Pembelajaran Daring*, diunduh <https://iain-surakarta.ac.id/> tanggal 2 April 2020 14.48 WIB.

videotape, transmisi satelit/komputer.⁷² Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik-karakteristik penting, yaitu:⁷³

- 1) Terpisahnya peserta belajar dengan pengajar selama proses pembelajaran yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional.
- 2) Dipengaruhi oleh organisasi atau lembaga penyelenggara baik dalam perencanaan dan persiapan bahan belajar maupun pemberian dukungan belajar bagi peserta belajar yang membedakannya dengan program pembelajaran privat.
- 3) Digunakannya media baik cetak, audio, video maupun computer untuk menyatukan antara peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Digunakannya komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi dan atau dialog yang intensif.
- 5) Ketidakperluan hadir bagi peserta belajar selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.

Secara lebih jelas, Pendidikan Jarak Jauh mempunyai komponen-komponen sebagaimana berikut ini:⁷⁴

- (a) *Institutionally based* atau adanya lembaga penyelenggara. Ini merupakan konsep utama daripada pendidikan jarak jauh untuk membedakannya dengan belajar sendiri (*self-study*) dan otodidak.
- (b) *Separation of teachers and students* atau keterpisahan antara pengajar dan murid. Keterpisahan ini bisa dilihat dari sisi lokasi maupun waktu. Artinya, pembelajaran disampaikan oleh pengajar kepada peserta belajar yang terpisah jarak dan waktu, sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan luwes menyesuaikan dengan kondisi, waktu dan kecepatan belajar dari peserta belajar itu sendiri.
- (c) *Interactive Telecommunication* atau telekomunikasi interaktif. Terjadinya komunikasi jarak jauh adalah konsekuensi dari keterpisahan antara peserta belajar dan pengajar. Oleh karena itu keberadaan sistem telekomunikasi

⁷²Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 14 No. 1 tahun 2011, dalam pdf hal 37

⁷³ Zuhdy Tafqihan, *Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-learning*, Jurnal Cendekia Vol 9 No 2 tahun 2011, hal 143.

⁷⁴ *Ibid*, hal 144.

yang interaktif ini sangat penting karena kunci dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi dengan memanfaatkan sistem telekomunikasi ini dapat bersifat *asynchronous* (tidak bersamaan) maupun *synchronous* (bersamaan), baik dilihat dari sisi tempat dan waktu.

- (d) *Sharing of Data for Learning Experiences* atau berbagi data untuk pengalaman belajar. Maksudnya adalah obyek belajar (learning objects) sebagai media pembelajaran dikemas dalam bentuk data, suara, video maupun multimedia. Media pembelajaran dalam berbagai format tersebut (baik data, suara, video, maupun berbasis computer) tersebut harus dirancang sesuai dengan prosedur desain pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang tepat guna sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukungnya.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan elektronik gadget yang dapat diakses dengan internet secara 24 jam tanpa membatasi waktu, ruang dan keadaan. Media pembelajaran internet sebagai pembelajaran yang menggunakan model *e-learning* merupakan sebuah acuan yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah dipilih sebagai model yang memanfaatkan teknologi masa kini. Model *e-learning* diharapkan dapat membantu peserta didik mewujudkan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Media pembelajaran terkini melibatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru tidak bisa mengabaikan perkembangan jaman ini. Justru kreativitas dan inovasi diharapkan terus muncul. Media berbasis TIK menawarkan kelebihan-kelebihan yang mampu mengatasi beberapa persoalan pembelajaran seperti minimnya jam pertemuan, keterbatasan sumber materi tercetak dan mampu mengatasi jarak yang jauh. Pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan TIK ini dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet. *E-learning* membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar atau peserta didik. Ini merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja.⁷⁵

Peran guru dalam membangun perilaku siswa menggunakan sebagai sumber pembelajaran adalah intensitas memberikan tugas-tugas pelajaran dengan memanfaatkan internet. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan intensitas siswa dalam penggunaan internet untuk pembelajaran adalah intensitas kontrol orangtua siswa dalam menggunakan internet, intensitas bimbingan dalam belajar, intensitas guru memberikan tugas-tugas pelajaran untuk memanfaatkan internet, intensitas siswa membaca buku pelajaran dan penggunaan media sosial. Memberikan tugas-tugas pembelajaran untuk memanfaatkan internet memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.⁷⁶

Fungsi Pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.

2) Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan akan memanfaatkan materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk mengganti materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.⁷⁷

Alternatif model pembelajaran online yang dilihat dari ketiga fungsi diatas itu termasuk pilihan, namun dengan keadaan adanya kasus wabah corona maka diharuskan untuk pembelajaran secara online. Penyelenggara pendidikan / guru mengaku bahwa pembelajaran online diakui sama dengan pembelajaran konvensional karna tetap

⁷⁵ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2 tahun 2015, dalam pdf hal 21

⁷⁶ Saifuddin Chalim dan Oos M. Anwas, *Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran*, Jurnal Penyuluhan Vol 14 No 1 tahun 2018, dalam pdf hal 44.

⁷⁷ Nur Hadi Waryanto, *Online Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Pythagoras Vol. 2 No. 1 tahun 2016, dalam pdf hal 13.

membantu peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 109 tahun 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁸

- a) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi
- b) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja
- c) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran
- d) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya
- e) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian.

Distance Learning (pembelajaran jarak jauh) dilaksanakan di rumah masing-masing siswa tanpa harus datang ke sekolah layaknya sekolah konvensional. Berikut *Distance Learning* yang diungkapkan oleh Rusman adalah;⁷⁹

- (1) memungkinkan setiap orang di manapun dan kapan pun untuk mempelajari apapun;
- (2) pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya;
- (3) kemampuan untuk membuat tautan (link);
- (4) sangat potensial sebagai sumber belajar;
- (5) dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri;
- (6) menyediakan sumber belajar tambahan;
- (7) menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang mereka butuhkan;
- (8) isi materi pelajaran dapat di-update dengan mudah.

Beberapa manfaat yang bisa dinikmati dari proses pembelajaran dengan *e-learning*, di antaranya:⁸⁰

⁷⁸ Mulyo Wiharto, *Sistem Pembelajaran Daring...*, dalam pdf hal 2.

⁷⁹ Rusman, Kurniawan & Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 271.

1) *Fleksibilitas*

Pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (seringkali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin siswa), maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses ke Internet. Bahkan, dengan berkembangnya *mobile technology* (dengan laptop, bahkan telepon selular jenis tertentu), semakin mudah mengakses *e-learning*.

2) *Independent Learning*

E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Ia bisa mulai dari topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, pembelajar bisa menghubungi instruktur, narasumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Banyak orang yang merasa cara belajar independen seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan.

3) *Biaya*

Banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran dengan *e-learning*. Biaya di sini tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar (terutama jika tempat belajar berada di kota lain dan negara lain), biaya administrasi pengelolaan, biaya instruktur.

E-learning yang dipergunakan peserta didik memang diciptakan agar proses belajar mengajar tidak monoton, perlu adanya model baru dengan mengikuti perkembangan jaman yang memanfaatkan ponsel pegangan para peserta didik. Karena peserta didik seluruhnya memiliki gadget yang dapat dipergunakan untuk belajar. Tujuan adanya *e-*

⁸⁰ Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Warta Vol 5 No 6, dalam pdf hal 7-8.

learning mengikuti tujuan pendidikan untuk pembelajaran seperti diskusi, kuis, tanya jawab, *post test*, dan sebagai komunikatif ketika peserta didik membutuhkan bimbingan ketika mengalami *problem solving*.

e. Penerapan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸¹ Era millennial kecenderungan dunia pendidikan antara lain: berkembangnya model belajar jarak jauh (*Distance Learning*), mudahnya menyelenggarakan pendidikan terbuka, *sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan, perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya (guru, dosen, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku. Lembaga pendidikan akan menghadapi sebuah perubahan yang signifikan akibat proses digital ini. Ini menjadi sebuah peluang dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia.⁸²

Pembelajaran *daring* tidak selalu untuk menggali informasi dengan internet, namun juga dipergunakan untuk komunikatif antar peserta didik maupun guru. Adanya pembelajaran *daring* ini juga membiasakan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun sehingga menjadi belajar dengan rutin serta dapat memanfaatkan yang mereka pegang setiap hari (gadget). Peserta didik yang biasanya setiap pagi berangkat ke sekolah, itu akan menjadikan rutinitas yang monoton jadi hasil yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung hanya sedikit yang masuk ke otak. Pembelajaran *daring* memberikan peserta didik belajar untuk mengatur waktunya sendiri untuk belajar, karena belajar adalah kewajiban peserta didik. Peserta didik akan terbiasa untuk melakukan aktivitasnya, dan mengatur jadwalnya untuk belajar dan aktivitas lainnya dengan bantuan guru yang memberikan proyek tugas, materi, diskusi dan pelajaran menarik lainnya. Pembelajaran *daring* memberikan kebebasan peserta didik mencari informasi, menggali pengetahuan dan mencari materi serta berkomunikasi dengan banyak pihak menjadi suatu pembelajaran tambahan yang dapat diterapkan. Karena jika dalam pengajaran tatap muka, peserta didik hanya berkulit dengan teman sekelasnya,

⁸¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 22.

⁸² Mahyuddin Barni, *Tantangan Pendidik di Era Millenial*, Jurnal Transformatif Vol 3 No 1 tahun 2019, dalam pdf hal 102.

jadi pengetahuan yang didapatkan hampir sama. Namun jika adanya *daring* peserta didik menjadi memiliki tambahan belajar dan informasi dari berbagai sumber dengan bimbingan guru.

Guru Pembelajar Moda Daring Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:⁸³

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan;

Gambaran umum dari setiap model pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring ini, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Peserta dapat berinteraksi dengan pengampu/mentor secara *synchronous* – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video call*, telepon atau *live chat*, maupun *asynchronous* – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan forum atau message.⁸⁴ Prinsip membuat pembelajaran online antara lain:⁸⁵

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Mengenalkan materi pembelajaran
- c) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran
- d) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas

⁸³ Sutrisno Djaja, *Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, Jurnal Pendidikan Vol 1 No 10 tahun 2017, dalam pdf hal 5

⁸⁴ *Ibid*, hal 6.

⁸⁵ Suharyanto dan Adele, *Penerapan E-learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Widya Vol 3 No 4 tahun 2016, dalam pdf hal 18.

- e) Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar
- f) Materi pembelajaran yang disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya
- g) Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh pembelajar
- h) Metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi
- i) Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pembelajar.

Kegiatan awal dalam pengembangan *online learning* adalah membuat desain. Desain tidak dapat dibuat secara instant namun perlu pengkajian dan harus ditelaah dengan komprehensif. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip dalam proses desain itu. Desain yang dibuat akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses *online learning* yaitu pengajar, pembelajar, pengembang dan termasuk penentu kebijakan untuk membuat aturan dan penguatan desain yang sudah ada. Desain online learning memiliki 5 komponen, yang meliputi:⁸⁶

(1) Silabus

Silabus merupakan bentuk nyata dari sebuah perencanaan pembelajaran, baik pembelajaran konvensional maupun untuk online. Dalam silabus terdapat beberapa komponen kelengkapan, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, pengalaman belajar pembelajar, alokasi waktu, dan sumber bahan/ alat. Silabus merupakan bahan yang bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian.

(2) *Orientasi Online Learning*

Tujuan dari online learning meliputi beberapa komponen, yaitu: biografi pengajar dan staf pendukung program, harapan dan keinginan pembelajar yang meliputi di dalamnya tentang opini dan karakteristik dari pembelajar sebagai peserta dalam program ini.

(3) Materi Pembelajaran

⁸⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 128-129

Pada komponen ini tersaji materi pembelajaran pokok yang dapat diakses oleh pembelajar baik berupa materi pembelajaran inti maupun materi pembelajaran tambahan (*suplemen*) atau materi pengayaan (*enrichment*). Materi disajikan dalam bentuk full teks atau materi pembelajaran yang disajikan secara lengkap maupun materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Dalam pengemasan materi pembelajaran ini dapat melibatkan software yang lain, misalnya PowerPoint.

(4) *Calender*

Kalender pendidikan cukup penting sebagai informasi kepada pengajar dan pembelajar, hari-hari efektif untuk belajar, jadwal ujian, jadwal untuk registrasi pembelajar baru yang baru bergabung dengan program, dan waktu libur. Kalender dapat dijadikan sebagai patokan pembelajar dan pengajar kapan untuk mengawali pembelajaran dan kapan pembelajaran atau program online ini berakhir.

(5) *Site Map*

Site map adalah peta program. Jika pembelajar akan menjelajah program online ini dapat melihat sebelumnya peta program. Terdapat peta kedudukan model atau materi pembelajaran. Apa yang perlu dipelajari oleh pembelajar, termasuk urutan dan ruang lingkup materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh pembelajar. Hal ini mempermudah pembelajar untuk belajar lebih efektif dan efisien. *Site map* dapat juga disajikan dalam bentuk visual yaitu *flow chart*, sehingga lebih mudah.

Komponen dalam desain *online learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh *online*, yaitu:⁸⁷

- a) Desain atau pemilihan alat/sarana pengelolaan online learning
- b) Perencanaan dan pengorganisasian program online learning
- c) Pemasangan atau penempatan materi “
- d) Penggunaan strategi interaktif belajar dan mengajar yang tepat
- e) Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa

⁸⁷ *Ibid*, hal 129-130

- f) Mempertimbangkan pembelajaran dimana pembelajar dapat mengarahkan cara belajarnya sendiri (*self-directing*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada pembelajar
- g) Menggunakan penilaian pembelajaran yang otentik
- h) Menyediakan pembelajaran yang berorientasi pada sistem online (*providing online orientation*) dan teknologi pelatihan (*technology training*).
- i) Menyediakan informasi tentang infrastruktur yang sesuai dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran online guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Dalam forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas dan keaktifan siswa. Selain itu guru dalam pembelajaran online memiliki tugas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Kompetensi guru menurut Hardianto, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran *online* sebagai berikut:⁸⁸

1) Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet

Guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet daripada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran online dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut

⁸⁸ Cepi Riyana, *Modul Konsep Pembelajaran Online*, dalam pdf hal 33-35.

untuk menguasai dan mengoperasikan *software* dan *hardware* yang merupakan *basic* dalam pembelajaran online

2) Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3) Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4) Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran online merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5) Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan

termotivasi untuk belajar dan melakukan prose pembelajaran online dengan senang hati

6) Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya system error.

7) Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar *Online Learning*

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilain yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8) Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivsi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Peran guru sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan. Pembelajaran konvensional dengan model dan metode yang diterapkan akan menghasilkan pemahaman yang berbeda terhadap peserta didik. Tujuan dari pembelajaran adalah mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru PAI mempunyai peran yang signifikan yaitu dapat membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Peran guru dikaitkan dengan teknologi canggih seperti sekarang ini mampu memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan teknologi apalagi dalam pembelajaran. Kelebihan pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut.⁸⁹

⁸⁹ Nuke L. Chusna, *Pembelajaran E-learning*, Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 tahun 2019, dalam pdf hal 116.

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui fasilitas internet secara regular dengan mudah, kapan saja kegiatan tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu,
- 2) Secara bersama guru dan siswa dapat menggunakan materi ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, dimana antara guru dan siswa dapat menilai seberapa jauh materi ajar dipelajari,
- 3) Siswa dapat mengulang atau me-review materi ajar setiap saat, kapan saja dan dimana saja mengingat materi ajar tersimpan di komputer,
- 4) Siswa dapat mengakses materi ajar melalui internet bila memerlukan informasi yang berkaitan dengan materi ajar yang hendak dipelajarinya,
- 5) Guru dan siswa dapat melakukan interaksi atau diskusi melalui internet, dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas,
- 6) Merubah peran siswa menjadi lebih aktif,
- 7) Lebih efisien dalam waktu bilamana siswa jauh dari tempat belajar atau sekolah konvensional.

Kelemahan atau kekurangannya

- 1) Adanya kurang interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa sendiri, yang menyebabkan memperlambat terbentuknya values dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM),
- 2) Adanya kecenderungan terabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersil atau bisnis,
- 3) Lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM),
- 4) Adanya perubahan akan peran guru, yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi,
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mengalami kegagalan,
- 6) Tidak semua tempat ada fasilitas internet,
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan terampil dalam penguasaan internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer atau bahasa pemrograman.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis berusaha menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Skripsi Nia Septi Kristianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung (2018)*. Hasil Penelitiannya sebagai berikut: (1) peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif siswa penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung (a) Guru selalu mengingatkan akan adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya sosial media. (b) Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa supaya rajin belajar dan meminimalisir dalam menggunakan jejaring sosial media. (c) Guru dapat menceritakan kisah orang-orang sholeh pada zamannya agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan kebaikan. (d) Guru harus mengadakan kegiatan-kegiatan agama seperti istighozah, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. (e) Guru mengingatkan akan kematian. Jika kita hidup di dunia ini hanya sementara saja. Jadi harus dapat menggunakan waktu dengan baik dengan melakukan hal-hal positif seperti belajar, mengaji, membantu orang tua dll. Dari pada harus menghabiskan waktu untuk bermain smartpone, apalagi menggunjing orang lain melalui sosial media. (2) Peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung : (a) Guru menyampaikan informasi mengenai sosial media serta dampak yang ditimbulkannya, sehingga siswa bisa lebih bijak dalam menggunakannya. (b) Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. (c) Guru mengajak siswa untuk tidak menyalahgunakan sosial media. (d) Memberikan pengertian bahwa tidak semua yang ada di sosial media itu buruk. Misalkan dalam facebook dan instagram, kita bisa melihat orang yang sedang mengaji, bersholat, membantu orang lain, dll. (e) Apabila guru membawa HP ke kelas, itu digunakan untuk media pembelajaran saja. Misalkan untuk mendengarkan ayat-ayat suci AlQur'an. (3) Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung : (a) Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, agar siswa tetap terfokus pada materi pembelajaran. (b) Guru melarang siswanya membawa HP ke

sekolah, meskipun sudah ada peraturan dari pihak sekolah guru juga harus sering menghimbau kembali. (c) Guru mendampingi siswa saat belajar, dan membeban banyak hafalan surat-surat maupun hadits. (d) Jika ada siswa yang melanggar peraturan dengan tetap membawa atau bermain HP saat pelajaran, guru melaporkan ke BP. (e) Apabila guru membawa HP ke kelas, itu digunakan untuk media pembelajaran saja. Misalkan untuk mendengarkan ayat-ayat suci AlQur'an. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai peran guru PAI, dan teknologi serta pengumpulan data sama teknik pengumpulan data. Perbedaan terletak pada fokus penelitian pada peran guru sebagai informator dan fasilitator di MTsN 6 Tulungagung. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁰

2. Skripsi Anisatul Munawaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar (2019)*. Hasil penelitiannya (1) upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social media di kabupaten blitar meliputi: memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif dari social media, guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dan ada pantauan dari pihak sekolah terkait penggunaan internet di sekolah, (2) upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social media di kabupaten blitar meliputi: guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, guru mendampingi siswa saat proses pembelajaran, adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan hafalan berupa surat pendek, guru memberikan tugas sekolah pada siswa, dan guru budayakan membaca pada siswa, (3) upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social media di kabupaten blitar meliputi: memberikan pesan moral pada siswa baik sebelum atau sesudah pelajaran, memberikan nasehat pada siswa dalam menggunakan handphone untuk hal-hal positif, dan larangan membawa HP ke sekolah. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai peran guru PAI, dan teknologi serta pengumpulan data sama teknik pengumpulan data. Perbedaan pada peran guru sebagai pendidik

⁹⁰ Nia Septi Kristianti, *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung* (Tulungagung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

dan fasilitator di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹¹

3. Tesis Ahmad Khoiruddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya (2019)*. Hasil penelitiannya adalah 1) konten media pembelajaran daring mampu menambah antusias belajar PAI bagi peserta didik, dengan fitur yang tergolong lengkap, terdiri dari materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, serta fitur chat; 2) Pelaksanaan model pembelajaran blended learning di SMP Negeri 13 Surabaya dapat peneliti katakan berlangsung dengan baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peneliti melihat bahwa hampir semua siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung. Persamaan terletak pada fokus penelitian membahas mengenai pembelajaran online dan teknologi serta pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada media pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 13 Surabaya Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹²
4. Skripsi Cynthia Ariyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Peran Guru dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat (2014)*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMP Dua Mei Ciputat memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI yakni dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru PAI, siswa mampu memahaminya. Dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI mendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dan juga

⁹¹ Anisatul Munawaroh, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar* (Tulungagung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

⁹² Ahmad Khoiruddin, *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya*, (Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2019).

dari pemanfaatan guru PAI terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dinilai baik. Persamaan terletak pada kajian pustaka yang membahas mengenai peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dan pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran PAI didalam kelas (konvensional) SMP Dua Mei Ciputat. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹³

5. Skripsi Ahmad Syifaudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul *Metode Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Sosial Facebook Terhadap Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Bawean (2017)* Hasil penelitiannya adalah 1) dampak negatif facebook terhadap akhlak siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Bawean ada dua bentuk. Pertama, komunikasi negatif yaitu berupa mempublikasikan kata-kata tidak terpuji di facebook, mengupload foto yang tidak pantas dan mengakses facebook tanpa ada pertimbangan yang jelas sebelumnya. Kedua, perilaku negatif yaitu berupa berkurangnya disiplin siswi, interaksi sosial menjadi buruk, pergaulan terlalu luas dan bebas dan berkurangnya waktu belajar sekaligus berdampak pada kemalasan siswi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif facebook adalah melalui upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif yaitu dengan tujuan untuk mencegah dampak negatif facebook seperti dengan cara menasehati siswi secara langsung dan mengarahkan aktifitas facebook agar menjadi lebih positif bagi siswi kelas VIII. 2) Metode kuratif dilakukan oleh guru PAI untuk mengurangi dampak negatif facebook yang sudah dilakukan oleh siswi kelas VIII. Upaya kuratif ini jarang dilakukan karena keterbatasan guru dalam mengontrol akhlak siswi kelas VIII. Hambatan dalam melakukan upaya tersebut adalah karena faktor pengamatan guru terhadap akhlak siswi kelas VIII di luar sekolah sedangkan dampak negatif facebook terhadap akhlak siswi kelas VIII kebanyakan terjadi di luar sekolah. Persamaan terletak pada fokus penelitian

⁹³ Cynthia Ariyani, *Peran Guru dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat*, (Jakarta; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

mengenai upaya guru PAI dalam penggunaan teknologi, melakukan pengawasan yang terjadi di sekolah serta pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada upaya guru PAI dalam me-nanggulangi dampak negatif facebook dengan melakukan pengawasan secara komunikasi di SMP Negeri 1 Bawean Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁴

6. Skripsi Rahma Istifadah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung (2018)*. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik lebih banyak membawa dampak negative daripada dampak positifnya, dampak negative penggunaan handphone pada perilaku peserta didik diantaranya : 1) Banyak peserta didik yang mempunyai handhpone waktu luangnya tersita untuk bermain game, smsa an, internetan, musikan (bukan untuk belajar), 2) Ketika proses belajar di dalam kelas peserta didik tidak disiplin dalam belajar, mereka tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, 3) Saat diberikan tugas tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, 4) Tidak jujur ketika sedang ulangan mereka ada yang tukar menukar jawaban lewat Handphone, 5) Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat setiap harinya, 6) Peserta didik tidak jail dengan teman, akan tetapi sibuk main handphone sendiri. 7) Beberapa Peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR di rumah, tetapi mengerjakan di sekolah. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi namun disalahgunakan oleh peserta didik dan pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada perilaku peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan teknologi handphone yang berpengaruh pada perilaku peserta didik di SMP Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁵
7. Skripsi Mila, Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran Daring di SMP Negeri 25 Bandar Lampung (2018)*. Hasil penelitiannya adalah 1)

⁹⁴ Ahmad Syifaudin, *Metode Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Sosial Facebook Terhadap Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Bawean*, (Salatiga; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

⁹⁵ Rahma Istifadah, *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung*, (Bandar Lampung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor, 2) kelayakan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor menurut para ahli yaitu sangat layak. hasil validasi oleh ahli materi mendapat persentase skor rata-rata 93%, ahli media mendapat persentase skor rata-rata 98%, dan pada ahli informasi teknologi mendapat persentase skor rata-rata 99%, 3) respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor yaitu sangat menarik. Hasil uji telaah pakar diperoleh persentase skor 89%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 90%, dan hasil uji coba kelompok luas diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 98%. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi dan pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada Jenis penelitian ini merupakan penelitian RnD. Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan media yang memanfaatkan teknologi internet sosmed instagram untuk pembelajaran daring peserta didik di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁶

8. Tesis Friska Dewi Desiriyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah di MTs Negeri Bangkalan (2019)*. Hasil penelitiannya adalah 1) peran sosial media ini sangat penting bagi guru sebagai informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi, dan sebagai media pembelajaran, 2) hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat efektif yaitu bisa sebagai informasi, sebagai arsip, sharing dan saling berinteraksi dengan sesama guru dan yang penting bisa sebagai silaturahmi dengan guru yang lain, 3) faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak sekali di antaranya dengan adanya WIFI di madrasah, secara personal memiliki kouta internet sendiri, memiliki cadangan kartu atau smart phone, masing-masing lembaga memiliki website dan adanya jaringan yang kuat., 4) Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru

⁹⁶ Mila, *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran Daring di SMP Negeri 25 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

yaitu tidak ada kouta internet, jaringan tiba-tiba hilang/eror, sinyal lemah dan kesibukan tiap personal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan peneliti selanjutnya mengembangkan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme madrasah tersebut. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai upaya guru dalam memanfaatkan teknologi sosmed untuk digunakan sebagai komunikasi antar guru maupun siswa dan memanfaatkan sebagai media pembelajaran serta pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada pada peran sosial media untuk meningaktkan profesinonalisme guru salah satunya berkomunikasi dan media pembelajaran di MTs Negeri Bangkalan Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁷

9. Skripsi Muhammad Madchan Chabibi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Blended E-learning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung (2017)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Blended e-Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah dilaksanakan secara baik. Penyampaian bahan ajar dengan menggunakan penggabungan model belajar secara variatif sangat membantu siswa dalam memahami materi apa yang disampaikan. Pengawasan dan pendampingan sangat diperhatikan karena pendidikan akhlak sangat perlu untuk dibiasakan. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dan pembelajaran online dan pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada pemanfaatan teknologi dengan model pembelajaran blended learning yaitu memadukan pembelajaran kovensional dan online di MTs Darul Falah BendiljatiKulon Tulungagung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁸
10. Skripsi Ida Lutfina, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Tulungagung (2018)*. Hasil penelitiannya adalah 1) Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran FIKIH di MTsN yait guru memanfaatkan video untuk mendukung penyamapaian materi

⁹⁷Friska Dewi Desiriyanti, *Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasahdi MTs Negeri Bangkalan* (Surabaya; Tesis Tidak Diterbitkan, 2019)

⁹⁸Muhammad Madchan Chabibi, *Implementasi Model Pembelajaran Blended E-learning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung* (Tulungagung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

dalam pembelajaran dan juga menggunakan PPT dalam menyampaikan materi. 2) Pemanfaatan internet dalam pembelajaran FIKIH di MTsN Tunggangri berjalan dengan baik, guru memanfaatkannya untuk tugas browsing dan juga pemanfaatan e-mail. 3) Kelebihan pemakaian komputer dan internet di MTsN Tunggangri diantaranya yaitu: pembelajaran di kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran klasik, suasana kelas akan menjadi aktif, guru akan merasa lebih terbantu dengan adanya pemanfaatan komputer dan internet, ketika pemberian tugas dengan internet itu bisa mengefesiesikan waktu KBM, Sedangkan kelemahan yang ditemukan ketika pemanfaatan komputer dan internet di MTsN Tunggangri diantaranya yaitu: masalah biaya yang besar, membutuhkan waktu yang sedikit lama, dan kurangnya perhatian siswa pada pelajaran ketika mereka sudah jenuh. Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet sebagai media pendukung pembelajaran serta pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada pemanfaatan teknologi internet sebagai media pembelajaran dan guru terbantu menyampaikan materi di MTsN Tunggangri Tulungagung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.⁹⁹

Dari penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung* melalui sebuah tabel, yaitu:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung (2018) oleh Nia Septi Kristianti	1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif siswa penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung (a) Guru selalu mengingatkan akan adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya sosial media. (b) Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa supaya rajin belajar dan meminimalisir dalam menggunakan jejaring sosial media. (c) Guru dapat menceritakan kisah orang-orang sholeh pada zamannya agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan kebaikan.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai peran guru PAI, dan teknologi serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran guru sebagai informator dan fasilitator di MTsN 6 Tulungagung. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.

⁹⁹ Ida Lutfina, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Tulungagung* (Tulungagung; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

		<p>(d) Guru harus mengadakan kegiatan-kegiatan agama seperti istighozah, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai.</p> <p>(e) Guru mengingatkan akan kematian. Jika kita hidup di dunia ini hanya sementara saja. Jadi harus dapat menggunakan waktu dengan baik dengan melakukan hal-hal positif seperti belajar, mengaji, membantu orang tua dll. Dari pada harus menghabiskan waktu untuk bermain smartphone, apalagi menggunjing orang lain melalui sosial media.</p> <p>2. Peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung : (a) Guru menyampaikan informasi mengenai sosial media serta dampak yang ditimbulkannya, sehingga siswa bisa lebih bijak dalam menggunakannya. (b) Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. (c) Guru mengajak siswa untuk tidak menyalahgunakan sosial media. (d) Memberikan pengertian bahwa tidak semua yang ada di sosial media itu buruk. Misalkan dalam facebook dan instagram, kita bisa melihat orang yang sedang mengaji, bersholawat, membantu orang lain, dll. (e) Apabila guru membawa HP ke kelas, itu digunakan untuk media pembelajaran saja. Misalkan untuk mendengarkan ayat-ayat suci AlQur'an.</p> <p>3. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung : (a) Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, agar siswa tetap terfokus pada materi pembelajaran. (b) Guru melarang siswanya membawa HP ke sekolah, meskipun sudah ada peraturan dari pihak sekolah guru juga harus sering menghimbau kembali. (c) Guru mendampingi siswa saat belajar, dan mempebanyak hafalan surat-surat maupun hadits. (d) Jika ada siswa yang melanggar peraturan dengan tetap membawa atau bermain HP saat pelajaran, guru melaporkan ke BP. (e)</p>		
--	--	--	--	--

		Apabila guru membawa HP ke kelas, itu digunakan untuk media pembelajaran saja. Misalkan untuk mendengarkan ayat-ayat suci AlQur'an.		
2.	Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar (2019) oleh Anisatul Munawaroh	(1) upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social medi di kabupaten blitar meliputi: memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif dari social media, guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dan ada pantauan dari pihak sekolah terkait penggunaan internet di sekolah, (2) upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social media di xiii kabupaten blitar meliputi: guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, guru mendampingi siswa saat prose pembelajaran, adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan hafalan berupa surat pendek, guru memberikan tugas sekolah pada siswa, dan guru budayakan membaca pada siswa, (3) upaya guru PAI sebagi motivator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social medi di kabupaten blitar meliputi: memberikan pesan moral pada siswa baik sebelum atau sesudah pelajaran, memberikan nasehat pada siswa dalam menggunakan handphone untuk hal-hal positif, dan larangan membawa HP ke sekolah	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai peran guru PAI, dan teknologi serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran guru sebagai pendidik dan fasilitator di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.
3.	Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya (2019) oleh Ahmad Khoiruddin	1) konten media pembelajaran daring mampu menambah antusiasme belajar PAI bagi peserta didik, dengan fitur yang tergolong lengkap, terdiri dari materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, serta fitur chat; 2) Pelaksanaan model pembelajaran blended learning di SMP Negeri 13 Surabaya dapat peneliti katakan berlangsung dengan baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peneliti melihat bahwa hampir semua siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pembelajaran online dan teknologi serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada media pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> di SMP Negeri 13 Surabaya Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.
4.	Peran Guru dalam	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian yang digunakan	Penelitian ini peneliti

	Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat (2014) oleh Cynthia Ariyani	yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMP Dua Mei Ciputat memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI yakni dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru PAI, siswa mampu memahaminya. Dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI mendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dan juga dari pemanfaatan guru PAI terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dinilai baik.	sama-sama meneliti mengenai peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dan pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	memfokuskan penelitian pada peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran PAI didalam kelas (konvensional) SMP Dua Mei Ciputat. Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.
5.	Metode Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Sosial Facebook Terhadap Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Bawean (2017) oleh Ahmad Syifaudin	1) dampak negatif facebook terhadap akhlak siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Bawean ada dua bentuk. Pertama, komunikasi negatif yaitu berupa mempublikasikan kata-kata tidak terpuji di facebook, mengupload foto yang tidak pantas dan mengakses facebook tanpa ada pertimbangan yang jelas sebelumnya. Kedua, perilaku negatif yaitu berupa berkurangnya disiplin siswi, interaksi sosial menjadi buruk, pergaulan terlalu luas dan bebas dan berkurangnya waktu belajar sekaligus berdampak pada kemalasan siswi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif facebook adalah melalui upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif yaitu dengan tujuan untuk mencegah dampak negatif facebook seperti dengan cara menasehati siswi secara langsung dan	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai upaya guru PAI dalam penggunaan teknologi, melakukan pengawasan yang terjadi di sekolah serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif facebook dengan melakukan pengawasan secara komunikasi di SMP Negeri 1 Bawean Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.

		<p>mengarahkan aktifitas facebook agar menjadi lebih positif bagi siswi kelas VIII.</p> <p>2) Metode kuratif dilakukan oleh guru PAI untuk mengurangi dampak negatif facebook yang sudah dilakukan oleh siswi kelas VIII. Upaya kuratif ini jarang dilakukan karena keterbatasan guru dalam mengontrol akhlak siswi kelas VIII. Hambatan dalam melakukan upaya tersebut adalah karena faktor pengamatan guru terhadap akhlak siswi kelas VIII di luar sekolah sedangkan dampak negatif facebook terhadap akhlak siswi kelas VIII kebanyakan terjadi di luar sekolah</p>		
6.	<p>Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung, (2018) oleh Rahma Istifadah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan handpone terhadap peserta didik lebih banyak membawa dampak negative daripada dampak positifnya, dampak negative penggunaan handpone pada perilaku peserta didik diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Banyak peserta didik yang mempunyai handpone waktu luangnya tersita untuk bermain game, sms an, internetan, musikan (bukan untuk belajar). 2) Ketika proses belajar di dalam kelas peserta didik tidak disiplin dalam belajar, mereka tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. 3) Saat diberikan tugas tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya 4) Tidak jujur ketika sedang ulangan mereka ada yang tukar menukar jawaban lewat Handphone 5) Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat setiap harinya 6) Peserta didik tidak jaiil dengan teman, akan tetapi sibuk main handpone sendiri. 7) Beberapa Peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR di rumah, tetapi mengerjakan di sekolah. 	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi namun disalahgunakan oleh peserta didik dan pengumpulan data sama yakni melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 	<p>Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan teknologi handpone yang berpengaruh pada perilaku peserta didik di SMP Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.</p>
7.	<p>Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis <i>Instagram</i> sebagai Alternatif Pembeajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor, 2) kelayakan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor menurut para ahli yaitu sangat layak. hasil validasi oleh ahli 	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi dan</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian RnD Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian</p>

	Daring di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, (2018) oleh Mila	materi mendapat persentase skor rata-rata 93%, ahli media mendapat persentase skor rata-rata 98%, dan pada ahli informasi teknologi mendapat persentase skor rata-rata 99%, 3) respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media multi representasi berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran daring pada materi suhu dan kalor yaitu sangat menarik. Hasil uji telaah pakar diperoleh persentase skor 89%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 90%, dan hasil uji coba kelompok luas diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 98%.	pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	pada pengembangan media yang memanfaatkan teknologi internet sosmed instagram untuk pembelajaran daring peserta didik di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.
8.	Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah di MTs Negeri Bangkalan (2019) oleh Friska Dewi Desiriyanti	1) peran sosial media ini sangat penting bagi guru sebagai informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi, dan sebagai media pembelajaran. 2) hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat efektif yaitu bisa sebagai informasi, sebagai arsip, sharing dan saling berinteraksi dengan sesama guru dan yang penting bisa sebagai silaturahmi dengan guru yang lain 3) faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak sekali di antaranya dengan adanya WIFI di madrasah, secara personal memiliki kuota internet sendiri, memiliki cadangan kartu atau smart phone, masing-masing lembaga memiliki website dan adanya jaringan yang kuat. 4) Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu tidak ada kuota internet, jaringan tiba-tiba hilang/error, sinyal lemah dan kesibukan tiap personal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan peneliti selanjutnya mengembangkan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme madrasah tersebut.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai upaya guru dalam memanfaatkan teknologi sosmed untuk digunakan sebagai komunikasi antar guru maupun siswa dan memanfaatkan sebagai media pembelajaran serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya berkomunikasi dan media pembelajaran di MTs Negeri Bangkalan Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.

9.	Implementasi Model Pembelajaran Blended E-learning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah BendiljatiKulon Tulungagung (2017) oleh Muhammad Madchan Chabibi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Blended e-Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah dilaksanakan secara baik. Penyampaian bahan ajar dengan menggunakan penggabungan model belajar secara variatif sangat membantu siswa dalam memahami materi apa yang disampaikan. Pengawasan dan pendampingan sangat diperhatikan karena pendidikan akhlak sangat perlu untuk dibiasakan.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan teknologi dan pembelajaran online dan pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pemanfaatan teknologi dengan model pembelajaran blended learning yaitu memadukan pembelajaran konvensional dan online di MTs Darul Falah BendiljatiKulon Tulungagung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.
10.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Tulungagung (2018) oleh Ida Lutfina	1) Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran FIKIH di MTsN yaitu guru memanfaatkan video untuk mendukung penyampaian materi dalam pembelajaran dan juga menggunakan PPT dalam menyampaikan materi. 2) Pemanfaatan internet dalam pembelajaran FIKIH di MTsN Tunggangri berjalan dengan baik, guru memanfaatkannya untuk tugas browsing dan juga pemanfaatan e-mail. 3) Kelebihan pemakaian komputer dan internet di MTsN Tunggangri diantaranya yaitu: pembelajaran dikelas lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran klasik, suasana kelas akan menjadi aktif, guru akan merasa lebih terbantu dengan adanya pemanfaatan komputer dan internet, ketika pemberian tugas dengan internet itu bisa mengefesiansikan waktu KBM, Sedangkan kelemahan yang ditemukan ketika pemanfaatan komputer dan internet di MTsN Tunggangri diantaranya yaitu: masalah biaya yang besar, membutuhkan waktu yang sedikit lama, dan kurangnya perhatian siswa pada pelajaran ketika mereka sudah jenuh.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet sebagai media pendukung pembelajaran serta pengumpulan data sama yakni melalui: a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pemanfaatan teknologi internet sebagai media pembelajaran dan guru terbantu menyampaikan materi di MTsN Tunggangri Tulungagung Penelitian ini juga berbeda tempat penelitian.

Kesepuluh penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, keduanya membahas tentang teknik pengumpulan data, peran guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik menggunakan *gadget* maupun sosial media. Perbedaanya dengan penulis, disini penulis meneliti tentang peran guru PAI dalam proses pembelajaran *daring* yakni peran guru sebagai komunikator, motivator, pembimbing serta dalam pembelajaran *daring* yang belum ada di penelitian terdahulu karena terjadi sesuai fenomena sekarang yaitu covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara online. Walaupun memiliki persamaan yaitu membahas tentang guru dalam penggunaan teknologi namun semua penelitian diatas kebanyakan meneliti guru meski dalam peran, metode maupun model asalkan masih dalam konteks guru menggunakan teknologi demi terjalankan proses pembelajaran. Namun, yang menjadi penelitian penulis adalah peran guru PAI dalam pembelajaran *daring* yaitu peran guru sebagai komunikator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran *daring*.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga disebut sebagai kerangka berfikir. Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.¹⁰⁰

Paradigma Penelitian menurut Sugiyono, merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.¹⁰¹

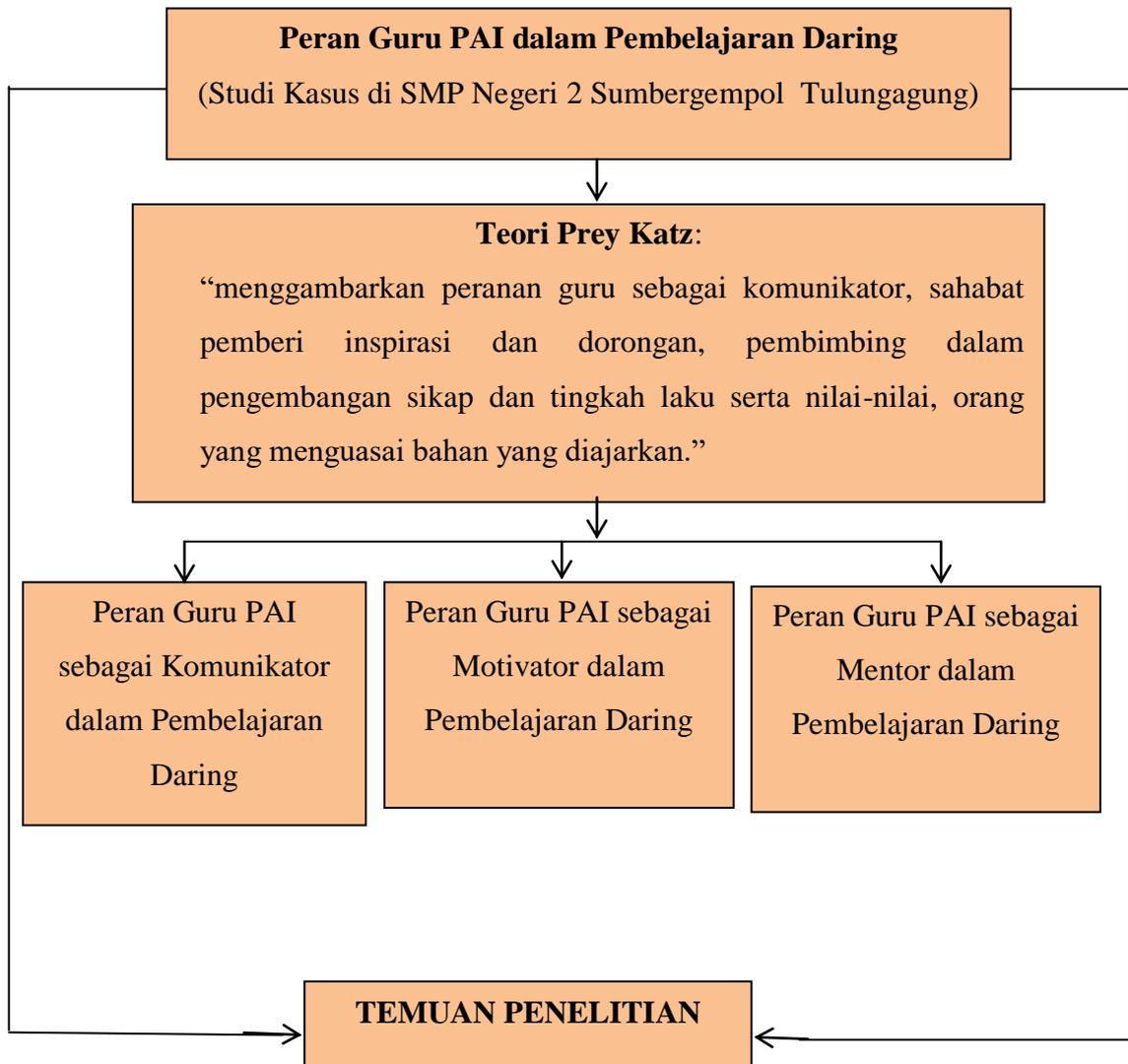
Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Daring dengan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sekolah. Peran Guru PAI tersebut meliputi peran sebagai komunikator dan motivator yang melaksanakan proses pembelajaran *daring*.

¹⁰⁰ Husaini, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

¹⁰¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung : Alfa Beta, 2007), hal. 6.

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Paradigma penelitian



Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu konsep dengan lainnya, yakni mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring dengan menggunakan Teori Prey Katz. Teori ini menjelaskan tentang beberapa peran guru sehingga dapat menghasilkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti meliputi: peran guru PAI sebagai komunikator, peran guru PAI sebagai motivator, dan peran guru PAI sebagai mentor.